

**PERBANDINGAN FONOLOGI BAHASA MELAYU ISOLEK
DESA TEBANG KECAMATAN PALMATAK DENGAN
DESA AIR SENA KECAMATAN SIANTAN TENGAH
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**

Mia Lestari¹, Suhardi², Wahyu Indrayatti³
mia.lestari198@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study discusses phonological comparisons that focus on changes in vowel phonemes and consonant phonemes. This is motivated by differences in the pronunciation of language sounds but have the same meaning by the people of Tebang Village, Palmatak District and Air Sena Village, Siantan Tengah District, Anambas Islands Regency. The approach and type of research used is descriptive qualitative. The data collection technique of this research is in the form of a conversational engagement technique. Based on the results of data collection that has been obtained in the field, the researchers obtained data as many as seventy-three words that experienced changes in vowel phonemes and consonant phonemes, including from vowel /a/ to /o/, vowel /e/ to /a/, vowel /é/ to /i/, vowel /o/ to /u/, vowel /u/ to /o/, vowel /e/ to /o/, vowel /i/ to /é/, vowel /i/ to /a /, consonant /l/ to vowel /i/, vowel /o/ to /a/, consonant /r/ to vowel /i/ and there is a rising diphthong sound, in the language of Air Sena Village, Siantan Tengah District and Tebang Village language Palmatak District, Anambas Islands Regency. The comparison between the two languages lies in the form of pronunciation, namely the people of Air Sena Village are more dominant in using the vowel phoneme /o/ in one word and there is the use of rising diphthongs while the people of Tebang Village are more dominant in using the vowel phoneme /e/. The language of the people of Tebang Village and Air Sena Village.

Keywords: Comparison, Phonology, Isolect Malay.

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi yang sangat penting. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dapat berfungsi secara efektif untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara, karenanya bahasa yang diucapkan harus sesuai agar bisa

dimengerti oleh lawan bicara. Berbahasa dengan baik dan benar perlu adanya kesadaran diri bahwa sangatlah penting dalam menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga didalam penggunaan bahasa akan selalu menjadi perhatian untuk pengguna bahasa itu sendiri.

Fonologi merupakan bidang ilmu yang sangat berpengaruh dalam penelitian mengenai bahasa, karena fonologi mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Mengingat penutur yang menggunakan bahasa dari daerah mereka sendiri terkadang menyulitkan pendengar untuk mengetahui makna dari bahasa yang di ujarya. Oleh karena itu, fonologi merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan penelitian di bidang kebahasaan ini. Hal ini karena, perubahan bunyi pada bahasa melibatkan perubahan fonem vokal maupun konsonan dalam kajiannya, letak geografis suatu daerah jugas akan menentukan perubahan pada pengucapan bahasa daerah pada masyarakatnya.

Kepulauan Riau mempunyai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi bahasa Melayu di daerahnya masing-masing. Penggunaan bahasa Melayu bisa ditemukan pada masyarakat Kabupaten Anambas. Seperti diketahui, Kabupaten Anambas memiliki 52 desa di sekitarnya. Dari keseluruhan desa tersebut, hampir semuanya menggunakan bahasa Melayu termasuk Desa Tebang Kecamatan Palmatak. Namun, ada juga beberapa desa yang menggunakan bahasa Melayu Suku Laut (*mesuku*), satu di antaranya adalah Desa Air Sena, Kecamatan Siantan Tengah.

Desa Tebang Kecamatan Palmatak menggunakan bahasa Melayu yang dominan dengan bahasa yang ada di desa lainnya di Kabupaten Kepulauan Anambas. Akan tetapi, bahasa di Desa Air Sena, lebih dominan menggunakan bahasa melayu Suku Laut atau biasa disebut dengan bahasa *mesuku* yang boleh dikatakan sangat berbeda jauh dengan bahasa Melayu yang biasa digunakan masyarakat Kabupaten Anambas pada umumnya. Dari perbedaan bahasa tersebut, ada beberapa bentuk kata dan pengucapannya yang berbeda, tapi memiliki makna yang sama.

Penggunaan bahasa yang berbeda di desa Air Sena ini hanya mereka gunakan ketika berbicara lansung dengan sesama warga desa Air Sena, akan tetapi ketika sudah keluar dari desa tersebut, mereka akan kembali menggunakan bahasa melayu Kabupaten Kepulauan Anambas walau terkadang masih mereka selipkan bahasa yang biasa mereka gunakan. Perbedaan dalam penggunaan bunyi bahasa dari kedua desa tersebut adalah ketika masyarakat Desa Tebang menyebutkan kata *maen* yang berarti *main*, sangat berbeda dalam penyebutannya dengan bahasa masyarakat Desa Air Sena yang menyebutkan kata *main* tersebut adalah dengan kata *moen*. Perbedaan dari bunyi tersebut terdapat pada perubahan fonem vokal, yakni dari fonem /a/ menjadi fonem vokal/o/.

Berdasarkan kasus di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Perbandingan Fonologi Bahasa Melayu Isolek Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas”. Peneliti memilih objek tersebut karena ingin mengetahui perbandingan dalam pengucapan bahasa dari Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan

Siantan Tengah dalam berkomunikasi, dan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi baik sesama maupun berbeda desa.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data lisan dengan melibatkan langsung penutur asli Bahasa yang diteliti. Menurut Djajasudarma (2010:11) bahwa pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan didalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) “Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atauteori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu”.

M. Zaim (2014:87) “Istilah mengumpulkan di sini adalah kegiatan memperoleh data seperti yang dimaksud oleh tujuan penelitian dan melakukan pengolahan awal. Data di sini adalah fenomena bahasa yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti”. Mahsun (2012:92) dengan berpatokan pada faktor-faktor penentu wujud metode dan teknik pengumpulan data yang dapat di kelompokkan menjadi teknik simak dan cakap.

Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa kata-kata dalam bahasa Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan interaksi sekaligus menyimak dan mengamati setiap kata yang dituturkan informan di Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Selanjutnya, peneliti mencatat setiap bahasa yang dituturkan oleh informan.
3. Kemudian, peneliti memasukan data dalam tabel sesuai instrumen penelitian yang akan dianalisis.

Kegiatan selanjutnya adalah teknik analisis data, Menurut Sugiono (2017: 244), bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis perbandingan fonolgi dalam Bahasa Melayu Isolek Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebagai berikut:

1. Mengutip Bahasa Desa Tebang Kecamatan Palmatak;
2. Mengutip Bahasa Desa Air Sena, Kecamatan Siantan Tengah;

3. Penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia;
4. Menganalisis Perbandingan fonologikhususnya pada perubahan fonem vokal maupun konsonan terhadap kedua bahasa tersebut yang dimasukkan ke tabel 2 yang sudah ditentukan ; dan
5. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dibahas kedalam pembahasan BAB IV.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini meneliti tentang perbandingan fonologi bahasa melayu isolek Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil penelitian ini akan ditemukan perubahan fonem baik itu fonem vokal maupun fonem konsonan. berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 73 kata yang diperoleh dari kedua desa tersebut. Untuk mempermudah menganalisis data, maka hasil data yang telah diperoleh dari penelitian dan transkripsi data yang sudah dibuat dapat dijabarkan ke dalam tabel berikut:

1. Hasil pengumpulan data

No.	Bunyi Bahasa Desa Tebang	Bunyi Bahasa Desa Air Sena	Perbandingan Bunyi	Bahasa Indonesia	Keterangan
1	b/a/ék	b/o/ék	a-o	Baik	Perubahan fonem vokal
2	b/a/lék	b/o/lék	a-o	Pulang	Perubahan fonem vokal
3	b/a/ng/o/n	b/o/ng/u/n	a-o dan o-u	Bangun	Perubahan fonem vokal
4	b/a/pe	b/o/pe	a-o	Berapa	Perubahan fonem vokal
5	b/a/qéng	b/o/qéng	a-o	Baring	Perubahan fonem vokal
6	b/a/qu	b/o/qu	a-o	Baru	Perubahan fonem vokal
7	bed/o/qoh	bed/a/qoh	o-a	Berdarah	Perubahan fonem vokal
8	bej/a/se	bej/o/se	a-o	Berjasa	Perubahan fonem vokal
9	bejem/u/	bejem/o/	u-o	Berjemur	Perubahan fonem vokal
10	bej/u/j/u/h	bej/o/j/o/h	u-o	Bercucuran	Perubahan fonem vokal
11	beko/l/	beko/i/	l-i	Bekal	Perubahan fonem konsonan ke vokal
12	beq/a/ni	beq/o/ni	a-o	Berani	Perubahan fonem

No.	Bunyi Bahasa Desa Tebang	Bunyi Bahasa Desa Air Sena	Perbandingan Bunyi	Bahasa Indonesia	Keterangan
					vokal
13	bet/o/mbok	bet/u/mbok	o-u	Bertumbuh	Perubahan fonem vokal
14	bi/a/se	bi/o/se	a-o	Biasa	Perubahan fonem vokal
15	bony/o/k	bony/a/k	o-a	Banyak	Perubahan fonem vokal
16	b/o/qok	b/u/qok	o-u	Buruk	Perubahan fonem vokal
17	boy/o/ng	boy/a/ng	o-a	Bayam	Perubahan fonem vokal
18	bul/o/	bul/a/	o-a	Bola	Perubahan fonem vokal
19	c/o/k/o/p	c/u/k/u/p	o-u	Cukup	Perubahan fonem vokal
20	d/a/ceng	d/o/ceng	a-o	Timbangan	Perubahan fonem vokal
21	d/a/de	d/o/de	a-o	Dada	Perubahan fonem vokal
22	d/a/on	d/o/on	a-o	Daun	Perubahan fonem vokal
23	d/a/po	d/o/po	a-o	Dapur	Perubahan fonem vokal
24	d/a/qi	d/o/qi	a-o	Dari	Perubahan fonem vokal
25	degé/l/	degé/i/	l-i	Nakal	Perubahan fonem konsonan ke vokal
26	d/o/dok	d/u/dok	o-u	Duduk	Perubahan fonem vokal
27	/é/dong	/i/dong	é-i	Hidung	Perubahan fonem vokal
28	/é/lang	/i/lang	é-i	Hilang	Perubahan fonem vokal
29	/é/sok	/i/sok	é-i	Besok	Perubahan fonem vokal
30	/é/tam	/i/tam	é-i	Hitam	Perubahan fonem vokal
31	j/a/di	j/o/di	a-o	Jadi	Perubahan fonem vokal
32	j/a/ntan	j/o/nt/o/n	a-o	Jantan	Perubahan fonem vokal
33	j/a/oh	j/o/oh	a-o	Jauh	Perubahan fonem

No.	Bunyi Bahasa Desa Tebang	Bunyi Bahasa Desa Air Sena	Perbandingan Bunyi	Bahasa Indonesia	Keterangan
					vokal
34	j/a/qeng	j/o/qeng	a-o	Jaring	Perubahan fonem vokal
35	j/a/se	j/o/se	a-o	Jasa	Perubahan fonem vokal
36	j/a/toh	j/o/toh	a-o	Jatuh	Perubahan fonem vokal
37	j/o/ngkong	j/u/ngkong	o-u	Jongkong	Perubahan fonem vokal
38	/o/sah	/u/sah	o-u	Usah	Perubahan fonem vokal
39	joq/o/ng	joq/a/ng	o-a	Jarang	Perubahan fonem vokal
40	kanc/é/ng	kanc/i/ng	é-i	Kancing	Perubahan fonem vokal
41	k/é/pas	k/i/pas	é-i	Kipas	Perubahan fonem vokal
42	k/o/bo	k/u/bo	o-u	Kuburan	Perubahan fonem vokal
43	k/o/bo	k/a/bo	a-o	Kabar	Perubahan fonem vokal
44	k/o/mpol	k/u/mpol	o-u	Kumpul	Perubahan fonem vokal
45	k/o/qang	k/u/qang	o-u	Kurang	Perubahan fonem vokal

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang sudah diperoleh di lapangan peneliti memperoleh data sebanyak tujuh puluh tiga kata yang mengalami perubahan fonem vokal maupun konsonan, diantaranya perubahan dari vokal /a/ ke /o/, vokal /e/ ke /a/, vokal /é/ ke /i/, vokal /o/ ke /u/, vokal /u/ ke /o/, vokal /e/ ke /o/, vokal /i/ ke /é/, vokal /i/ ke /a/, konsonan /l/ ke vokal /i/, vokal /o/ ke /a/, dan 1 konsonan /r/ ke vokal /i/; pada bahasa Desa Tebang Kecamatan Palmatak dan bahasa Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Hasil Pembahasan

Menurut Chaer (2019:1) “Secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata *fon* yang bearti ‘bunyi’ dan *logi* yang berarti ‘ilmu. sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membcarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diprouksi oleh alat-alat ucap manusia”. “Bahasa Indonesia mempunyai 28 buah satuan bunyi terecil yang terdiri dari 6 lafal vokal a, i, e, é, o. dan 22 lafal konsonan b, p, d, t, g, k, f, z, s, sy, Kh, h, n, c, m, n, ny, ng, r, l, w, dan y.” (Chaer, 2011:9).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan melakukan teknik simak libat cakap, peneliti menemukan perbandingan dari bahasa kedua daerah yang di teliti dengan melihat perbedaan fonem baik itu fonem vokal maupun fonem konsonan pada bahasa bahasa Desa Tebang Kecamatan Palmatak dan bahasa Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas. Menurut Alwasilah (Suhardi, 2013:17) “Linguistik komparatif sebagai kajian atau studi bahasa yang meliputi perbandingan bahasa-bahasa serumpun atau perkembangan sejarah suatu bahasa” Sesuai dengan hasil penelitian dan tujuan penelitian, pada bab ini akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Data 1. B/a/ék dan B/o/ék

[Baék] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Boék] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Baik], Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada awal suku kata kedua , yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 2. B/a/lék dan B/o/lék

[Balék] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bolék] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Balik/Pulang]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada akhir suku kata pertama , yakni fonem vokal/a/ ke fonem vokal /o/.

Data 3. B/a/ng/o/n dan B/o/ng/u/n

[Bangon] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bongun] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Bangun]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada bunyi tengah suku kata pertama , yakni fonem vokal/a/ ke /o/ pada awal suku kata , dan dari fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 4. B/a/pe dan B/o/pe

[Bape] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bope] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Berapa]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada akhir suku kata pertama , yakni fonem vokal/a/ ke fonem vokal /o/.

Data 5. B/a/qéng dan B/o/qéng

[Baqéng] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Boqéng] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Baring]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada akhir suku kata pertama , yakni fonem vokal/a/ ke fonem vokal /o/.

Data 6. B/a/qu dan B/o/qu

[Baqu] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air

Sena yakni dengan kata [Boqu] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Baru]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 7. Bedoq/o/h dan Bed/a/qoh

[Bedoqoh] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bedaqoh] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Berdarah]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata kedua, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 8. Bej/a/se dan Bej/o/se

[Bejase] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bejose] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Berjasa]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata ketiga, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 9. Bejem/u/ dan Bejem/o/

[Bejemu] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bejemo] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Berjemur]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata ketiga fonem vokal /u/ ke fonem vokal /o/.

Data 10. Bej/u/j/u/h dan Bej/o/j/o/h

[Bejujuh] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bejojoh] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Bercucuran]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata kedua dan akhir suku kata keempat, yakni fonem vokal /u/ ke vokal /o/.

Data 11. Beko/l/ dan Beko/i/

[Bekol] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bekoi] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Bekal]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata kedua, yakni fonem konsonan /l/ ke fonem vokal /i/. Dalam pengucapan kata [ninggoi] di desa Air Sena termasuk ke bagian bunyi diftong naik. (Chaer, 2019;44).

Data 12. Beq/a/ni dan Beq/o/ni

[Beqani] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Beqoni] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Berani]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata kedua, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

- Data 13. Bet/o/mbok dan Bet/u/mbok
 [Betombok] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Betumbok] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Bertumbuk]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada suku kata kedua, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.
- Data 14. Bi/a/se dan Bi/o/se
 [Biase] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Biose] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Biasa]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada suku kata kedua, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.
- Data 15. Bony/o/k dan Bony/a/k
 [Bonyok] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bonyak] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Banyak]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada suku kata kedua, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /a/.
- Data 16. B/o/qok dan B/u/qok
 [Boqok] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Buqok] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Buruk]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.
- Data 17. Boy/o/ng dan Boy/a/ng
 [Boyong] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Boyang] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Bayang]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada suku kata kedua, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /a/.
- Data 18. Bul/o/ dan Bul/a/
 [Bulo] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Bula] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Bola]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata kedua, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /a/.
- Data 19. C/o/k/o/p dan C/u/k/u/p
 [Cokop] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Cukup] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Cukup]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya

perubahan bunyi pada akhir suku kata kedua dan bunyi tengah suku kata kedua, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 20. D/a/ceng dan D/o/ceng

[Daceng] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Doceng] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Timbangan]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 21. D/a/de dan D/o/de

[Dade] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Dode] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Dada]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 22. D/a/on dan D/o/on

[Daon] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Doon] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Daun]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 23. D/a/po dan D/o/po

[Dapo] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Dopo] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Dapur]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 24. D/a/qi dan D/o/qi

[Daqi] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Doqi] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Dari]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 25. Degé/l/ dan degé/i/

[Degél] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Degéi] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Nakal]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi akhir pada suku kata kedua, yakni fonem konsonan /l/ ke fonem vokal /i/. Dalam pengucapan kata [Degei] di desa Air Sena termasuk sebagian bunyi diftong naik. (Chaer, 2019;44).

Data 26. D/o/dok dan D/u/dok

[Dodok] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Dudok] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Duduk]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya

perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 27. /é/dong dan /I/dong

[édong] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Idung] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Hidung]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi depan pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /é/ ke fonem vokal /i/.

Data 28. /é/lang dan /I/lang

[élang] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Ilang] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Hilang]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi depan pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /é/ ke fonem vokal /i/.

Data 29. /é/sok dan /i/sok

[ésok] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Isok] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Besok]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi depan pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /é/ ke fonem vokal /i/.

Data 30. /é/tam dan /i/tam

[étam] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Itam] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Hitam]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi depan pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /é/ ke fonem vokal /i/.

Data 31. J/a/di dan J/o/di

[Jadi] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Jodi] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jadi]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 32. J/a/nt/a/n dan J/o/nt/o/n

[Jantan] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Jonton] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jantan]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada bunyi tengah pada suku kata pertama dan bunyi tengah suku kata kedua, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 33. J/a/oh dan J/o/oh

[Jaoh] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Jooh] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jauh].

Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 34. J/a/qeng dan J/o/qeng

[Jaqeng] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Joqeng] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jaring]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 35. J/a/se dan J/o/se

[Jase] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Jose] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jasa]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 36. J/a/toh dan J/o/toh

[Jatoh] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Jotoh] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jatuh]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi pada akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/.

Data 37. J/o/ngkong dan j/u/ngkong

[Jongkong] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [jungkong] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jongkong]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 38. /O/sah dan /U/sah

[Osah] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Usah] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Usah]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi depan pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 39. Joq/o/ng dan Joq/a/ng

[Joqong] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Joqang] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Jarang]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada akhir suku kata kedua, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /a/.

Data 40. Kanc/é/ng dan Kanc/i/ng

[Kancéng] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Kancing] memiliki arti dalam bahasa

Indonesia [Kancing]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada akhir suku kata kedua, yakni fonem vokal /é/ ke fonem vokal /i/.

Data 41. K/é/pas dan K/i/pas

[Képas] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Kipas] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Kipas]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada bunyi akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /é/ ke fonem vokal /i/.

Data 42. K/o/bo dan K/u/bo

[Kobo] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Kubo] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Kuburan]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada bunyi akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 43. K/o/bo dan K/a/bo

[Kobo] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Kabo] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Kabar]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada bunyi akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /a/.

Data 44. K/o/mpol dan K/u/mpol

[Kopol] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Kumpul] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Kumpul]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan bunyi tengah pada suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

Data 45. K/o/qang dan K/u/qang

[Koqang] Merupakan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Tebang. Namun, berbeda dengan bunyi bahasa yang diucapkan masyarakat Desa Air Sena yakni dengan kata [Kuqang] memiliki arti dalam bahasa Indonesia [Kurang]. Perbedaan pada penyebutan kata ini dikarenakan terjadinya perubahan pada bunyi akhir suku kata pertama, yakni fonem vokal /o/ ke fonem vokal /u/.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang sudah diperoleh di lapangan, peneliti memperoleh data sebanyak tujuh puluh tiga kata yang mengalami perubahan fonem vokal dan fonem konsonan, diantaranya dari vokal /a/ ke /o/, vokal /e/ ke /a/, vokal /é/ ke /i/, vokal /o/ ke /u/, vokal /u/ ke /o/, vokal /e/ ke /o/, vokal /i/ ke /é/, vokal /i/ ke /a/, konsonan /l/ ke vokal /i/, vokal /o/ ke /a/, konsonan /t/ ke vokal /i/ dan ada yang terdapat bunyi diftong naik, pada bahasa Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah dan bahasa Desa Tebang Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

Perbandingan antara kedua bahasa tersebut terletak pada bentuk pengucapan yakni masyarakat Desa Air Sena lebih dominan menggunakan fonem vokal /o/ dalam satu kata dan terdapat penggunaan bunyi diftong naik sedangkan masyarakat Desa Tebang lebih dominan menggunakan fonem vokal /e/. Bahasa pada masyarakat Desa Tebang Kecamatan Palmatak dengan Desa Air Sena Kecamatan Siantan Tengah sudah di artikan kedalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini dibatasi pada persoalan seperti hanya membahas mengenai perubahan bunyi fonem pada kedua bahasa tersebut. Masih banyak persoalan-persoalan mengenai perbedaan bahasa antara Desa Tebang dengan Desa Air Sena yang belum diteliti secara mendalam. Penggunaan bahasa melayu suku laut (*mesuku*) pada masyarakat desa Air sena hanya mereka gunakan pada saat berkomunikasi dengan sesama masyarakatnya, akan tetapi jika sudah keluar dari pemukiman, mereka ikut menggunakan bahasa melayu masyarakat Anambas pada umumnya walaupun masih terselip bahasa yang biasa mereka gunakan.

V. Daftar Pustaka

- Arfiyah Azmi Marbun. 2018. "Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga Dengan Bahasa Indonesia Di Dalam Tataran Fonologi". Skripsi. Medan; Universitasmuhammadiyah Sumatera Utara.
- Arikunto,Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007..*Linguistik umum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2019. *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 2010.*Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Finoza, L. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Iqbal, Dkk. 2017. *Linguistik Umum*. Banda Aceh: Syiah Kuala University. Press Darussalam.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M.Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapam Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muawana. 2020."Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Bugis Dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar (Kajian Linguistik)". Skripsi. Makassar;Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muhsyanur. 2019. *Linguistik Historis Komparatif*, Surabaya: Uniprima Press.
Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan;
REERENSI (GP Press Group)

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada bapak Suhardi, Ibu Wahyu indrayatti, Ibu Ahada Wahyusari, Ibu Indah Pujiastuti, dan Ibu Dian Lestari, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk orang tua tercinta yaitu Bapak Amiruddin dan ibu Darina yang selalu mendoakan dengan sepenuh hati, mendidik, memotivasi, serta memberikan bantuan moril dan materil, adik perempuan Septia Lestari dan kakak perempuan Maisyarah yang selalu mendoakan dengan sepenuh hati, menjadi tempat bercerita dengan memberikan arahan yang membangun, dan tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat, dan teman-teman seperjuangan atas doa dan dukungannya.